

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pai di SMA N 1 Mojotengah

Yuliana, Rifqi Muntaqo, Nur Farida

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK), Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Jawa Tengah Di Wonosobo

yuli.2404ana@gmail.com, rifqimuntaqo@gmail.com, nurfarida@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Ngentak, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: yuli.2404ana@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are: 1) To determine the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education courses at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. 2) To find out the problems of implementing an independent curriculum in learning Islamic Religious Education at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. 3) To determine efforts to overcome the problems of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. This research is qualitative research where the research is descriptive qualitative type. The method used in this research uses research methods. With the research subjects being the school principal, deputy head of curriculum, Islamic Religious Education subject teachers, female students in class X and class XI. In this research, data collection techniques used observation, interviews and documentation. To analyze the data the author uses data reduction, data presentation and conclusions. The results of the author's research conducted in the field show that, 1) The implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo goes through several stages of activities, namely preparation of PAI teachers in implementing the Independent curriculum, implementation of Independent curriculum learning, assessment of Independent curriculum learning. 2) Problems in implementing the Merdeka curriculum in PAI subjects at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo include a lack of training, less than optimal differentiated learning, and a mindset that has not changed. 3) Efforts to Overcome the Problems of Implementing the Independent Curriculum in PAI Learning at SMA N 1 Mojotengah Wonosobo include attending workshops, increasing teacher creativity, sharing to change the mindset in teaching.

Keywords: Problems, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam mata kuliah pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. 2) Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. 3) Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitiannya berjenis kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian. Dengan subyek penelitian kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa siwi kelas X dan kelas XI. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian penulis yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa, 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo melalui beberapa tahap kegiatan yaitu persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran kurikulum Merdeka. 2) Problematika dalam penerapan kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo antara lain Kurang Mengikuti

Pelatihan, Pembelajaran Terdiferensiasi yang Kurang Maksimal, dan Belum Berubah Mindset. 3) Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo antara lain Mengikuti Workshop, Meningkatkan Kreativitas Guru, Sharing Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan terwujudnya bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati sistem Indonesia telah banyak mengalami perubahan hingga saat ini. Mulai dari perubahan kurikulum sekolah, pengembangan sistem proses belajar mengajar, infrastruktur sistem pendidikan dan bahkan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.¹

Berdasarkan perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada, tentunya dapat menjadi peran sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, adanya pembaharuan , maksudnya kurikulum merupakan suatu gagasan yang memberikan ruang gerak bagi guru dan bagi siswa untuk menentukan sendiri sistem yang akan dilaksanakan.²

Faktor kurikulum menjadi salah satu alasan mengapa sekolah maju dan terus berkembang. Penulis sudah mengetahui, hampir setiap tahun, program tersebut dikembangkan secara harmonis untuk memajukan sekolah. Pada awal tahun 2023, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mas Nadiem Makarim mencanangkan program baru yakni program merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan untuk guru agar lebih leluasa dalam memilih strategi, media, atau bahkan metode pembelajaran yang cocok dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, Tentunya juga didorong oleh beberapa Proyek.

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (jakarta: Asa Mandiri, 2009). hal. 5.

² Khoirul Ainia Dela, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, no. 3 (2020): hal. 95.

Pada fenomena yang ada, peran mahasiswa pada mata kuliah pengendali program studi mandiri menuntut mereka mampu belajar beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang ada. Dimana mereka harus mengembangkan diri dengan mengembangkan ketrampilan dan karakternya melalui proyek penguatan pelajar Pancasila, serta dengan memusatkan perhatian pada materi esensial yang relevan dan mendalam agar memiliki saatnya membangun dan mengembangkan inovasi kreativitas sendiri melalui kegiatan literasi dan numerasi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan mengungkap fakta bahwa model, materi dan pelaksanaan pendidikan upaya agama Islam yang dikembangkan di sekolah belum terlaksana sepenuhnya. Di sekolah, pembelajaran yang menunjang kemampuan kognitif, dan psikomotorik pendidikan agama Islam pada peserta didik pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang berbasis pada metode pengayaan, mata kuliah, materi/ konten dan dukungan pembelajaran yang penting bagi siswa. 'pemahaman belajar. Dan dalam materi serta metode pembelajaran tersebut tergambar tentang pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang akan diperoleh kedepannya.

Hasan,³ mengemukakan bahwa sifat yang searah mengakibatkan komunikasi yang dilakukan kurikulum sebagai rencana kepada para pelaksana seringkali mengalami kelumpuhan. Aspek lain yang berpengaruh adalah kesiapan pelaksana lapangan (guru) dalam melaksanakan kurikulum sebagai rencana. Guru, karena kurangnya sosialisasi dan pembekalan, tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulung Nofrianto.⁴ Kondisi yang diuraikan diatas, juga terjadi pada pendidikan Madrasah Negeri di Indonesia.

Dari beberapa uraian diatas peneliti akan mengkaji tentang Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.⁵ Dengan subyek penelitian kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang problematika penerapan

³ Hasan Hamid Said, *Evaluasi Kurikulum, P2LPTK, Dikti-Depdikbud* (Jakarta: cet . III, 1998). hal. 32.

⁴ Nofrianto dan Sulung, *The Golden Teacher* (Depok: Lingkar Pena Kreativitas, 2008). hal. 42.

⁵ Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 14-15.

kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengatami langsung problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah itu untuk menganalisi data, penulis memperoleh dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapn Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo, kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berupaya untuk menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo, antara lain:

a. Persiapan Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Sebelum Melaksanakan Pembelajaran pada kurikulum Merdeka perlu adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya guru PAI tapi semua guru mata pelajaran pun harus mempersiapkan dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru PAI ialah:

1) Peningkatan kompetensi guru

Dalam beberapa kesempatan untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka, guru PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo mengadakan peningkatan kompetensi guru seperti mengadakan komunitas belajar, aktif mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas Pembelajaran, memperbanyak kegiatan membaca.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Adapun hal lain yang dilakukan oleh guru PAI SMA N 1 Mojotengah Wonosobo dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka yaitu Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi membuat modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini nantinya kegiatan

pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara setelah melakukan persiapan, guru PAI di SMA N 1 Mojotengah menerapkan kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu salam kemudian dilanjut dengan literasi selama 15 menit untuk siswa membaca dan memahami materi yang telah dibagikan digrup WA kelas masing-masing. Setelah 15 menit berlangsung kemudian guru melakukan absensi, Lalu guru melakukan apersepsi dan juga motivasi. Selain itu guru dan siswa juga sama-sama menyiapkan media dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus pada pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu.

3) Kegiatan Akhir atau Penutupan

Adapun kegiatan akhir pembelajaran di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo yaitu selalu menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari pada hari tersebut baik hasil belajar diskusi maupun pribadi siswa masing-masing. Kemudian guru akan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara hal lain yang dilakukan guru PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu adanya evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam kurikulum Merdeka penilaiannya ialah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

Dalam hal ini pun guru PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal pada pembelajaran.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo

Dalam penerapan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo mengalami beberapa kendala, diantaranya:

a. Kurang Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo ialah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum Merdeka. Karena kurikulum Merdeka ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh karena itu guru PAI harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

b. Pembelajaran Terdiferensiasi yang Kurang Maksimal

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan dalam pembelajaran diferensiasi yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai karakter anak. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru perlu melakukan diagnostic kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya, karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostic akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa.

c. Belum Berubah Mindset

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan selanjutnya adalah mindset. Karena kurikulum merdeka ini baru jadi ketika ada perubahan dalam teknis pelaksanaannya guru merasa sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya. Dari pernyataan tersebut guru masih sering terbawa dengan sistem pembelajaran kurikulum sebelumnya.

3. Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala solusi apapun. Terlepas dari hal tersebut

maka ada beberapa Solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

a. Mengikuti Workshop

Berdasarkan hasil wawancara salah satu cara untuk mengatasi masalah mengenai kurang pelatihan yaitu dengan mengikuti workshop secara intens/ekstren. Di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo ini sudah membentuk Kombel (Komunitas Belajar) yaitu kita belajar bersama, Adapun untuk waktunya nanti dijadwalkan satu kali atau dua minggu sekali, tapi biasanya diagendakan pada hari rabu atau jumat. Pertemuan dilakukan dengan tujuan untuk membahas apa yang ada dikurikulum Merdeka, baik perkembangan kepribadiannya atau pengembangan kompetesinya dan juga pengembangan sosialnya. Selain mengikuti kombel sekarang pemerintah juga sudah menyiapkan PMM (Platfrom Merdeka Mengajar) jadi guru bisa lebih memahami mengenai kurikulum Merdeka yang mana di PMM sudah tersedia berbagai macam modul ajar pelatihan.

b. Meningkatkan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara kreativitas guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Waka kurikulum SMA N 1 Mojotengah Wonosobo mengungkapkan bahwa beliau selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk terus berlatih, karena pada kurikulum Merdeka ini peserta didik harus lebih mandiri, komunikatif, berinteraksi, sehingga guru harus lebih menyiapkan diri baik dari media, metode dan strateginya. Sehingga guru harus benar-benar bisa memberikan gambaran kepada siswa untuk bisa mandiri, interaktif, dan komunikatif.

c. Sharing Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara mengubah mindset yaitu dengan sering bertanya kepada orang yang lebih tau atau sharing kepada sesama teman pendidik lainnya. Kemudian mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran, karena sharing dapat membantu menambah wawasan dalam menerapkan metode yang lebih bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo melalui beberapa tahap kegiatan yaitu persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran kurikulum Merdeka.
2. Problematika dalam penerapan kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo antara lain Kurang Mengikuti Pelatihan, Pembelajaran Terdiferensiasi yang Kurang Maksimal, dan Belum Berubah Mindset.
3. Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Mojotengah Wonosobo antara lain Mengikuti Workshop, Meningkatkan Kreativitas Guru, Sharing Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar.

Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka dalam uraian ini akan dikemukakan pengaruh dan hal tersebut diatas:

1. Kepada Guru

Lebih ditingkatkan lagi pemahaman tentang kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar atau mempelajari buku-buku tentang implementasi kurikulum Merdeka serta lebih ditingkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran kurikulum Merdeka.

2. Kepada Siswa

Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMA N 1 Mojotengah Wonosob.

DAFTAR PUSTAKA

- Guza, Afril. 2009. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen. Jakarta: Asa Mandiri.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3, no. 3.
- Said, Hasan Hamid. 1988. Evaluasi Kurikulum. Cet. III. Jakarta: P2LPTK, Dikti-Depdikbud.
- Nofrianto, Sulung. 2008. The Golden Teacher. Depok: Lingkar Pena Kreativitas.
- Sugiyono. 2019. Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.